

PUSAT DOWNLOAD E-BOOK ISLAM

www.ibnumajjah.com

KA'AB bin 'UJRAH **AL-ANSHARI**

Ustadz Abu Minhal حفظه الله

© Copyright 1439 H/ 2018 M
Untuk Umat Muslim

Sumber: Majalah as-Sunnah_Baituna
Ed. 10 Th. XXI_1439 H/ 2018 M
WWW.IBNUMAJJAH.COM

KA'AB BIN 'UJRAH, SEORANG SAHABAT YANG MASYHUR

Dalam sejarah Islam, golongan Anshar telah merengkuh keutamaan sangat besar dengan menjadi penolong Nabi dan kaum Muhajirin dengan memberikan tempat tinggal dan bersiap sedia untuk membela Islam dan kaum Muslimin.

Tokoh kita sekarang ini termasuk salah satu Sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* yang berasal dari golongan Anshar yang telah Allah *Azza wa Jalla* puji dalam al-Quranul Karim. Bahkan ia pun masuk jajaran Sahabat yang masyhur menurut al-Hafizh Ibnu Hajar al-'Asqalani *rahimahullah* dalam *Taqribu at-Tahdzib*.¹ Ia pun termasuk orang-orang yang berbaiat kepada Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* pada Baiatur Ridhwan.

Ia adalah Ka'ab bin 'Ujrah al-Anshari as-Salimi al-Madani *radhiyallahu 'anhu*. Berkunyah Abu Muhammad atau Abu 'Abdillah atau Abu Ishaq. *Radhiyallahu 'anhu*.

¹ *Taqribu al Tahdzib* hal. 811

SEBAB KA'AB BIN 'UJRAH MEMELUK ISLAM

Sebagaimana keumuman kondisi masyarakat Arab waktu itu, Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu* juga menyembah berhala, ia pun memiliki berhala yang sangat ia muliakan dan selalu ia usap-usap. 'Ubadah bin Shamit *radhiyallahu 'anhu*, salah seorang yang ikut serta dalam Baiat Aqabah adalah kawan akrab Ka'ab bin 'Ujrah. 'Ubadah bin Shamit berharap agar kawannya itu memperoleh kebaikan hakiki dengan memeluk Islam, sehingga berusaha mendakwahnya supaya memeluk Islam, namun ia menolak.

Akhirnya, suatu hari, Ubadah bin Shamit mengendap-endap untuk mengintai Ka'ab bin 'Ujrah di rumah. Ketika Ka'ab sudah pergi keluar, Ubadah masuk dengan membawa sebuah kapak. Lalu ia hancurkan berhala itu dengan kapak.

Saat Ka'ab bin 'Ujrah tiba, ia bertanya, "Siapakah yang melakukan ini?". Orang-orang menjawab, "Ubadah bin Shamit". Ia pun keluar dalam keadaan emosi untuk menemui Ubadah. Lalu ia berpikir dengan hatinya dan mendatangi Ubadah bin Shamit, dan kemudian mengikrarkan keislamannya.

TURUN AYAT TENTANG KEADAAN KA'AB BIN 'UJRAH

Allah *Azza wa Jalla* telah menurunkan satu ayat berkenaan dengan sakit Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu* yang menderanya. Peristiwa itu terjadi ketika kaum Muslimin bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* sedang berihram untuk menunaikan umrah. Namun, kaum musyrikin menghalang-halangi mereka untuk menuntaskan niat mereka itu.

Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu* mengatakan, "Waktu itu, aku bersama Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* di Hudaibiyah, dalam keadaan berihram. Sementara kaum musyrikin menghalangi kaum (untuk menyempurnakan ibadah umrah). Saat itu, aku punya rambut yang panjang. Dan kutu-kutu (di rambutku) berjatuh di wajahku. Lalu Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam* berjalan melewatiku. Kemudian Beliau bersabda, "Apakah kutu-kutu di kepalamu menyakitimu?". Aku menjawab, "Benar". Maka, Beliau memerintahkan agar rambutku digundul, dan turunlah ayat tentang fidyah".

Yang dimaksud ayat fidyah ialah firman Allah *Azza wa Jalla*:

فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَّرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِّن رَّأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِّن صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ
أَوْ نُسُكٍ

Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkorban. (QS. Al-Baqarah/2:196)

Dalam riwayat lain, dari Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata, "Aku pernah dibawa menuju Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*, sedang kutu berjatuh di wajahku. Maka Beliau bersabda, "Aku tidak mengira penderitaan yang engkau alami sampai seperti ini. Apakah engkau punya kambing?". Aku menjawab, "Tidak". Maka Beliau bersabda, "Berpuasalah selama tiga hari, atau berikanlah makan kepada enam orang miskin, setiap orang miskin mendapat setengah sha' makanan, dan cukurlah rambut kepalamu".

Ka'ab mengatakan, "Ayat ini turun khusus mengenai diriku, akan tetapi, maknanya umum bagi kalian semua".²

² HR. Al-Bukhari no. 4517.

JUMLAH HADITS KA'AB BIN 'UJRAH

Ka'ab bin 'Ujrah al-Anshari *radhiyallahu 'anhu* meriwayatkan sejumlah 47 hadits, dengan dua di antaranya disepakati oleh Imam al-Bukhari dan Imam Muslim.³

Imam adz-Dzahabi *rahimahullah* menyatakan bahwa sejumlah orang yang meriwayatkan dari Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu*. Di antaranya, putra-putra Ka'ab bin 'Ujrah sendiri yaitu Sa'ad, Muhammad, Abdul Malik dan Rabi'. Selain mereka, ada Thariq bin Syihab, Muhammad bin Sirin, Abu Wail, Abdullah bin Ma'qil, Abu 'Ubaidah bin Abdullah bin Mas'ud, dan penduduk Madinah, Kufah lainnya.⁴

HADIAH TERBAIK DI MATA KA'AB BIN 'UJRAH

Imam al-Bukhari *rahimahullah* meriwayatkan hadits dalam Shahihnya melalui jalur 'Abdur Rahman bin Abi Laila *rahimahullah*. Ia mengatakan: Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu* menjumpaiku, lalu ia berkata, 'Maukah kamu beri

³ *Al-Khulashah* karya al-Khazraji. Kutipan dari *Dirasah 'Isyrana Haditsan min Shahih Muslim* dalam kumpulan buku berjudul *Kutub wa Rasail Abdul Muhsin bin Hamd al-'Abbad al-Badr* 2/549.

⁴ *Siyaru A'lamin Nubala* 3/52.

hadiah yang aku dengar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*. Maka, aku menjawab, "Ya. Hadihkanlah itu kepadaku" Kemudian ia berkata, "Kami bertanya kepada Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam*. Kami mengatakan, 'Wahai Rasulullah, bagaimanakah mengucapkan shalawat kepada engkau wahai Ahlil Bait?. (Karena) sesungguhnya Allah Ta'ala telah mengajarkan kepada kami untuk mengucapkan salam kepada (Engkau)'.

Beliau *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Ucapkanlah oleh kalian:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى
آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ، اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا
بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

"Ya Allah berikanlah rahmat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan rahmat kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Mahaterpuji lagi Mahaagung. Ya Allah berilah karunia kepada Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau telah memberikan karunia kepada Ibrahim dan keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Mahaterpuji lagi Mahaagung."

Syaikh 'Abdul Muhsin al-'Abbad *hafizhahullah*, seorang Ulama besar dalam bidang hadits dari Madinah menyatakan, "Perkataan Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu* kepada Ibnu Abi Laila *rahimahullah*, "Maukah kamu aku beri hadiah yang aku dengar dari Nabi *shallallahu 'alaihi wasallam*", menunjukkan bahwa hadits-hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* dan mengetahui Sunnah beliau serta pengamalannya merupakan perkara paling penting menurut mereka dan paling disukai oleh hati mereka. Oleh karena itu, Ka'ab *radhiyallahu 'anhu* mengutarakan apa yang diungkapkannya sebagai hadiah, itu untuk mengingatkan tentang pentingnya perkara yang akan ia sampaikan kepada Ibnu Abi Laila *rahimahullah* supaya ia siap untuk memahaminya dan mempersiapkan diri menerima dan menguasainya".⁵

KA'AB BIN 'UJRAH WAFAT

Ka'ab bin 'Ujrah *radhiyallahu 'anhu* wafat tahun 52 H di Madinah dalam usia 75 atau 77 tahun, dengan tangan yang putus dalam sebuah jihad fisabilillah yang beliau ikuti.⁶ []

⁵ *Dirasah 'Isyirana Haditsan min Shahih Muslim* dalam kumpulan buku berjudul *Kutub wa Rasail Abdul Muhsin bin Hamd al-'Abbad al-Badr* 2/560.

⁶ *Al-Ishabah* hal. 1279.